

ANALISIS KONFIKS PADA CERPEN "GADIS KENINGAR DAN ONTHEL BELANDA" KARYA REGENT APRIANTO

Syifa Mufada Khairunnisyah¹, Dodi Firmansyah²

^{1, 2)} Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹syifamufada@gmail.com, ²dfirmansyah@untirta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis konfiks yang biasa digunakan dalam cerita pendek. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bentuk dasar dari sebuah kata yang sudah mengalami proses afiksasi berupa konfiks serta mengetahui proses pembentukan afiksasi konfiks pada sebuah cerpen karya Regent Aprianto yang berjudul "Gadis Keningar dan Onthel Belanda". Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan terkait proses pembentukan konfiks dalam sebuah cerita pendek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik analisis konten simak catat. Setelah dianalisis, dapat diketahui bahwa terdapat empat macam konfiks yang digunakan dalam cerpen "Gadis Keningar dan Onthel Belanda", yaitu konfiks *ke-an* dengan jumlah data yang ditemukan sebanyak tiga belas data, konfiks *pe-an* dengan jumlah data yang ditemukan sebanyak tiga data, *per-an* dengan jumlah data yang ditemukan sebanyak empat data, dan konfiks *se-nya* dengan jumlah data yang ditemukan sebanyak tiga data.

Kata Kunci: Afiksasi; Konfiks; Cerpen

PENDAHULUAN

Cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra yang diminati oleh banyak kalangan. Menurut Sumardjo (2004: 12) dalam (Yattini, 2021:29) menyatakan bahwa cerpen merupakan bentuk interpretasi seorang penulis terhadap kehidupan menurut sudut pandang penulis yang dituangkan dalam bentuk cerita. Dahulu, orang-orang dapat membaca cerpen melalui surat kabar, majalah, buku, atau media cetak lainnya. Namun, seiring berkembangnya zaman dan teknologi saat ini memudahkan siapa saja untuk membaca cerpen melalui telepon genggam, tidak perlu repot membawa dalam bentuk cetak. Selain itu, siapa saja juga dengan mudah mengirimkan karyanya di berbagai media *online* yang menyediakan tempat untuk para penulis mengirimkan tulisannya. Dengan kemudahan menemukan cerpen di berbagai media *online* ini, penulis tertarik untuk meneliti unsur kebahasaan dalam salah satu cerpen berjudul "Gadis Keningar dan Onthel Belanda" karya Regent Aprianto yang ditemukan dalam situs web yang menjadi wadah bagi karya penulis dengan karya terbaiknya, yaitu situs web Bacapetra.co. Unsur kebahasaan yang digunakan penulis dalam meneliti cerpen karya Regent Aprianto ini adalah salah satu teori dalam morfologi, yaitu afiksasi.

Karya yang diterima oleh situs web Bacapetra.co merupakan karya pilihan yang sudah diseleksi terlebih dahulu secara ketat. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait unsur kebahasaan yang terdapat dalam cerpen ini untuk mengetahui proses pembentukan afiksasi konfiks dan mengetahui bentuk dasar dari sebuah kata yang sudah mengalami afiksasi. Dengan begitu, akan diketahui apakah pembentukan afiksasi yang dilakukan sudah tepat karena kesalahan yang terjadi dapat memungkinkan adanya perbedaan makna, sehingga makna yang ingin disampaikan oleh penulis berbeda dengan makna yang ditangkap oleh pembaca. Penelitian mengenai kesalahan afiksasi ini pernah diteliti oleh salah satu mahasiswa Universitas Islam Majapahit bernama Bayu Aditya Pratama dengan judul penelitian "Kesalahan Afiksasi Dan Proses Reduplikasi Cerpen Kelas XI Bahasa Serta Relevansinya Di MA Bidayatul Hidayah" dalam penelitian tersebut, ditemukan 212 kesalahan afiksasi, dengan kesalahan konfiks sebanyak 39 data. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui apakah kata yang sudah mengalami afiksasi dalam cerpen "Gadis Keningar dan Onthel Belanda" karya Regent Aprianto ini sudah sesuai dan tidak terdapat kesalahan. Namun, dalam penelitian ini, penulis hanya mengambil satu kajian jenis afiksasi, yaitu konfiks.

Afiksasi merupakan suatu kajian yang membahas pembentukan suatu kata baru dengan cara menambahkan imbuhan pada kata dasarnya. Menurut Setyaningsih (2019: 10) afiksasi adalah proses pembentukan kata dengan menambah afiks atau imbuhan pada bentuk dasar. Sejalan dengan pendapat Setyaningsih, Rosidin (2015:116) mendefinisikan afiksasi sebagai suatu proses morfologis yang dibentuk dengan memberikan imbuhan afiks pada suatu leksem. Afiksasi merupakan suatu proses yang seharusnya memiliki perhatian yang lebih dalam pembentukan suatu kata. Afiks atau imbuhan di dalam bahasa Indonesia mempunyai peran yang sangat penting sebab kehadiran imbuhan pada sebuah dasar (kata) dapat mengubah bentuk, fungsi, kategori, dan makna dasar atau kata yang didekatinya itu (Arifin dan Junaiyah, 2007:5).

Suatu kata yang mengalami afiks harus disesuaikan dengan kebutuhan karena pemberian imbuhan yang tidak tepat dapat menimbulkan susunan kalimat yang tidak berterima. Namun, kemampuan pembentukan afiksasi ini masih dianggap sebagai hal yang menyulitkan, sehingga masih terdapat penulis yang tidak membuat kata sesuai dengan bentuk afiksasi yang seharusnya. Hal tersebut pernah saya temukan dalam suatu novel yang di dalamnya terdapat kata yang mengalami afiksasi, tetapi tidak sesuai dengan yang seharusnya. Penelitian tentang kemampuan afiksasi ini pernah dilakukan oleh Aisyah Sifa Nurfauziah dan Latifah dengan judul penelitian “Analisis Kemampuan Afiksasi Pada Hasil Menulis Teks Ulasan Siswa SMP Kelas VIII” dalam penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa ternyata kemampuan afiksasi siswa sudah cukup baik, tetapi masih terdapat beberapa kesalahan.

Dengan beberapa kasus dan pengalaman yang sudah disebutkan, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pembentukan konfiks dengan mencari bentuk dasarnya dan membuktikan apakah konfiks yang digunakan dalam cerpen yang sudah terpilih dan dimuat dalam situs web Bacapetra.co sudah benar dan sesuai.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian. Steven Dukeshire dan Jennifer Thurlow (2002) dalam (Sugiyono, 2018: 3) “Penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan. Metode penelitian kualitatif menggunakan focus group, interview secara mendalam, dan observasi berperan serta dalam mengumpulkan data.” Alasan penulis memilih pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian, yaitu penelitian kualitatif memberikan kemudahan bagi penulis dalam menjelaskan data karena penulis bisa dengan bebas mendeskripsikan hasil penelitian yang didapatkan dari hasil wawancara maupun meneliti objek secara langsung menggunakan narasi. Bogdan dan Taylor (1992) dalam (Ambarwati, 2022:19) penelitian dengan metode kualitatif merupakan penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif yang berbentuk tulisan, ucapan, dan perilaku yang diamati.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah cerpen “Gadis Keningar dan Onthel Belanda” karya Regent Aprianto. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: Pertama, membaca terlebih dahulu cerpen “Gadis Keningar dan Onthel Belanda” karya Regent Aprianto pada halaman situs web Bacapetra.co. Kedua, penulis mencari kata yang di dalamnya terdapat imbuhan pada awal dan akhir bentuk dasarnya (konfiks). Ketiga, penulis mencatat beberapa kata yang terdapat imbuhan konfiks. Terakhir, penulis menganalisis bentuk konfiks dari beberapa kata tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konfiks merupakan afiks tunggal yang terjadi dari dua bagian yang terpisah (Kridalaksana, 2009:130). Pada penelitian ini, peneliti mencari data yang termasuk ke dalam enam macam konfiks menurut Kridalaksana (2007:72), yaitu konfiks *ke-an*, *pe-an*, *per-an*, *se-nya*, *se-R*, dan *ber-R*. Namun, dalam cerpen ini, hanya ditemukan empat macam konfiks dari keenam macam konfiks yang telah disebutkan. Keempat macam konfiks tersebut yaitu *ke-an*, *pe-an*, *per-an*, dan *se-nya*.

Setelah dianalisis, jumlah keseluruhan kata yang mengalami konfiks terdapat 23 data. Konfiks yang paling banyak ditemukan dalam cerpen ini adalah konfiks *ke-an*, yaitu sebanyak tiga belas data. Berikut ini jumlah data konfiks yang terdapat dalam cerpen "Gadis Keningar dan Onthel Belanda" karya Regent Aprianto.

Tabel 1. Analisis Jumlah Data Konfiks

No	Konfiks	Jumlah Data
1.	<i>ke-an</i>	13
2.	<i>pe-an</i>	3
3.	<i>per-an</i>	4
4.	<i>se-nya</i>	3
5.	<i>se-R</i>	-
6.	<i>ber-R</i>	-
Jumlah		23

1. Konfiks *ke-an*

Pada penelitian konfiks dalam cerpen "Gadis Keningar dan Onthel Belanda" karya Regent Aprianto, konfiks *ke-an* merupakan konfiks yang paling banyak ditemukan. Berikut ini data konfiks *ke-an* yang ditemukan dalam cerpen karya Regent Aprianto.

Tabel 2. Analisis Konfiks *ke-an*

No.	Kata	Proses Afiksasi Konfiks <i>ke-an</i>
1.	Kepikiran	<i>ke-</i> + pikir + <i>-an</i> → <i>kepikiran</i>
2.	Kemerdekaan	<i>ke-</i> + merdeka + <i>-an</i> → <i>kemerdekaan</i>
3.	Kepulangan	<i>ke-</i> + pulang + <i>-an</i> → <i>kepulangan</i>
4.	Kelahiran	<i>ke-</i> + lahir + <i>-an</i> → <i>kelahiran</i>
5.	Kehangatan	<i>ke-</i> + hangat + <i>-an</i> → <i>kehangatan</i>
6.	Kesayangan	<i>ke-</i> + sayang + <i>-an</i> → <i>kesayangan</i>
7.	Kehilangan	<i>ke-</i> + hilang + <i>-an</i> → <i>kehilangan</i>
8.	Kesialan	<i>ke-</i> + sial + <i>-an</i> → <i>kesialan</i>
9.	Kelakuan	<i>ke-</i> + laku + <i>-an</i> → <i>kelakuan</i>
10.	Kesulitan	<i>ke-</i> + sulit + <i>-an</i> → <i>kesulitan</i>
11.	Ketahuan	<i>ke-</i> + tahu + <i>-an</i> → <i>ketahuan</i>
12.	Kejauhan	<i>ke-</i> + jauh + <i>-an</i> → <i>kejauhan</i>
13.	Kemenangan	<i>ke-</i> + menang + <i>-an</i> → <i>kemenangan</i>

a. Data 1

“... Orang gila mana yang *kepikiran* melacur?...”

Kata *kepikiran* yang terdapat dalam data 1 merupakan konfiks dengan bentuk dasar *pikir*. Berikut ini proses afiksasi konfiks *ke-an* pada bentuk dasar *pikir*:

ke- + pikir + *-an* → *kepikiran*

b. Data 2 dan Data 3

Sesekali kaubayangkan rekah senyum istrimu yang turut bahagia atas *kemerdekaan* dan *kepulanganmu*.

Kata *kemerdekaan* pada data 2 memiliki bentuk dasar *merdeka*. Kata *kepulangan* pada data 3 memiliki bentuk dasar *pulang*. Berikut ini proses afiksasi konfiks *ke-an* pada bentuk dasar *merdeka* dan *pulang*:

ke- + merdeka + *-an* → *kemerdekaan*

ke- + pulang + *-an* → *kepulangan*

c. Data 4

Sebagai perayaan *kelahiran* anakmu—walau sudah telat—juga sekaligus permintaan maaf

kepada istrimu yang kau tinggalkan setahun lalu.

Kata *kelahiran* yang terdapat pada data 4 memiliki bentuk dasar *lahir*. Berikut ini proses afiksasi konfiks *ke-an* pada bentuk dasar lahir:

ke- + lahir + *-an* → kelahiran

d. Data 5

Tapi yang kini kurasakan adalah *kehangatan* kala melihat bendera dua warna ditarik menanjaki tiang.

Kata *kehangatan* yang terdapat pada data 5 merupakan hasil dari proses afiksasi konfiks *ke-an* pada bentuk dasar hangat. Berikut ini prosesnya:

ke- + hangat + *-an* → kehangatan

e. Data 6

Dituntunnya sepeda *kesayangannya* masuk ke dalam.

Kata *kesayangan* yang terdapat dalam data 6 memiliki bentuk dasar *sayang*. Berikut ini proses afiksasi konfiks *ke-an* pada bentuk dasar sayang:

ke- + sayang + *-an* → kesayangan

f. Data 7

Jauh sebelum *kehilangan* sang ibu, Njoba tak pernah mengenal sosok ayah.

Kata *kehilangan* yang terdapat pada data 7 memiliki bentuk dasar *hilang*. Berikut ini proses afiksasi konfiks *ke-an* pada bentuk dasar hilang:

ke- + hilang + *-an* → kehilangan

g. Data 8 dan Data 9

Semua orang di kampung percaya semua *kesialan* yang merundunginya bermula dari *kelakuan* ayahnya di masa lalu.

Kata *kesialan* yang terdapat pada data 8 memiliki bentuk dasar *sial* dan kata *kelakuan* pada data 9 memiliki bentuk dasar *laku*. Berikut ini proses afiksasi konfiks *ke-an* pada bentuk dasar hilang dan laku:

ke- + sial + *-an* → kesialan

ke- + laku + *-an* → kelakuan

h. Data 10

Meski hidup sendiri, Njoba tak pernah *kesulitan* walau dengan kondisi sederhana.

Kata *kesulitan* yang terdapat pada data 10 memiliki bentuk dasar *sulit*. Berikut ini proses afiksasi konfiks *ke-an* pada bentuk dasar sulit:

ke- + sulit + *-an* → kesulitan

i. Data 11

“Kalau kita *ketahuan* bagaimana?”

Kata *ketahuan* yang terdapat pada data 11 memiliki bentuk dasar *tahu*. Berikut ini proses afiksasi konfiks *ke-an* pada bentuk dasar tahu:

ke- + tahu + *-an* → ketahuan

j. Data 12

Pandanganmu tertuju kepada gelagat seorang lelaki di *kejauhan*.

Kata *kejauhan* yang terdapat pada data 12 memiliki bentuk dasar *jauh*. Berikut ini proses afiksasi konfiks *ke-an* pada bentuk dasar jauh:

ke- + jauh + *-an* → kejauhan

k. Data 13

“... Mari kita rayakan *kemenangan* ini,”

Kata *kemenangan* yang terdapat pada data 13 memiliki bentuk dasar *menang*. Berikut ini proses afiksasi konfiks *ke-an* pada bentuk dasar menang:

ke- + menang + *-an* → kemenangan

2. Konfiks *pe-an*

Dalam penelitian konfiks dalam cerpen "Gadis Keningar dan Onthel Belanda" karya Regent Aprianto, kata yang sudah mengalami afiksasi konfiks *pe-an* ditemukan sebanyak tiga kata. Berikut ini data konfiks *pe-an* yang ditemukan dalam cerpen karya Regent Aprianto.

Tabel 3. Analisis Konfiks *pe-an*

No.	Kata	proses afiksasi konfiks <i>pe-an</i>
1.	Perasaan	<i>pe-</i> + <i>rasa</i> + <i>-an</i> → perasaan
2.	Pegunungan	<i>pe-</i> + <i>gunung</i> + <i>-an</i> → pegunungan
3.	Perayaan	<i>pe-</i> + <i>raya</i> + <i>-an</i> → perayaan

a. Data 1

Bagimu sebaik-baik buah tangan tak lain adalah *perasaan* yang merdeka.

Kata *perasaan* yang terdapat dalam data 1 merupakan bentuk konfiks dengan bentuk dasar *rasa*. Berikut ini proses afiksasi konfiks *pe-an* pada bentuk dasar *rasa*:
pe- + *rasa* + *-an* → perasaan

b. Data 2

Wajahmu diterpa udara dingin yang datang dari *pegunungan* di arah selatan.

Kata *pegunungan* yang terdapat dalam data 2 merupakan konfiks dengan bentuk dasar *gunung*. Berikut ini proses afiksasi konfiks *pe-an* pada bentuk dasar *gunung*:
pe- + *gunung* + *-an* → pegunungan

c. Data 3

Sebagai *perayaan* kelahiran anakmu—walau sudah telat—juga sekaligus permintaan maaf kepada istrimu yang kau tinggalkan setahun lalu.

Kata *perayaan* yang terdapat dalam data 3 merupakan bentuk konfiks dengan bentuk dasar *raya*. Berikut ini proses afiksasi konfiks *pe-an* pada bentuk dasar *raya*:
pe- + *raya* + *-an* → perayaan

3. Konfiks *per-an*

Dalam penelitian konfiks dalam cerpen "Gadis Keningar dan Onthel Belanda" karya Regent Aprianto, kata yang sudah mengalami afiksasi konfiks *per-an* ditemukan sebanyak empat kata. Berikut ini data konfiks *per-an* yang ditemukan dalam cerpen karya Regent Aprianto.

Tabel 4. Analisis Konfiks *per-an*

No.	Kata	Proses Afiksasi Konfiks <i>Per-An</i>
1.	Perbudakan	<i>per-</i> + <i>budak</i> + <i>-an</i> → perbudakan
2.	Pertempuran	<i>per-</i> + <i>tempur</i> + <i>-an</i> → pertempuran
3.	Perlakuan	<i>per-</i> + <i>laku</i> + <i>-an</i> → perlakuan
4.	Permintaan	<i>per-</i> + <i>minta</i> + <i>-an</i> → permintaan

a. Data 1 dan 2

Dari *perbudakan* dan juga dari *pertempuran*.

Kata *perbudakan* yang terdapat pada data 1 memiliki bentuk dasar *budak* dan kata *pertempuran* pada data 2 memiliki bentuk dasar *tempur*. Berikut ini proses afiksasi konfiks *per-an* pada bentuk dasar *budak* dan *tempur*:
per- + *budak* + *-an* → perbudakan
per- + *tempur* + *-an* → pertempuran

b. Data 3

Namun aroma *perlakuan* istimewa Wak Samu pada Njoba terlanjur pekat dan terendus oleh istrinya sendiri.

Kata *perlakuan* yang terdapat pada data 3 merupakan kata yang sudah mengalami afiksasi konfiks *per-an* dengan bentuk dasar *laku*. Berikut ini proses afiksasi konfiks *per-an* pada bentuk dasar laku:

per- + laku + *-an* → *perlakuan*

c. Data 4

juga sekaligus *permintaan* maaf kepada istrimu yang kau tinggalkan setahun lalu.

Kata *permintaan* yang terdapat pada data 4 merupakan kata yang sudah mengalami afiksasi konfiks *per-an* dengan bentuk dasar *minta*. Berikut ini proses afiksasi konfiks *per-an* pada bentuk dasar minta:

per- + minta + *-an* → *permintaan*

4. Konfiks *se-nya*

Dalam penelitian konfiks dalam cerpen "Gadis Keningar dan Onthel Belanda" karya Regent Aprianto, kata yang sudah mengalami afiksasi konfiks *se-nya* ditemukan sebanyak tiga kata. Berikut ini data konfiks *se-nya* yang ditemukan dalam cerpen karya Regent Aprianto.

Tabel 5. Analisis Konfiks *se-nya*

No.	Kata	Proses Afiksasi Konfiks <i>Se-Nya</i>
1.	Sebetulnya	<i>se-</i> + betul + <i>-nya</i> → sebetulnya
2.	Setidaknya	<i>se-</i> + tidak + <i>-nya</i> → setidaknya
3.	Sepenuhnya	<i>se-</i> + penuh + <i>-nya</i> → sepenuhnya

a. Data 1

Sebetulnya ia menysasar mulut wanita tua itu.

Kata *sebetulnya* yang terdapat pada data 1 merupakan kata yang sudah mengalami afiksasi konfiks *se-nya* dengan bentuk dasar *betul*. Berikut ini proses afiksasi konfiks *se-nya* pada bentuk dasar betul:

se- + betul + *-nya* → sebetulnya

b. Data 2

Setidaknya pada musim keningar ia bisa lebih sering makan nasi tanpa campuran jagung, umbi talas, atau ubi rebus.

Kata *setidaknya* yang terdapat pada data 2 merupakan kata yang sudah mengalami afiksasi konfiks *se-nya* dengan bentuk dasar *tidak*. Berikut ini proses afiksasi konfiks *se-nya* pada bentuk dasar tidak:

se- + tidak + *-nya* → setidaknya

c. Data 3

Pikirmu ucapannya tadi tak juga *sepenuhnya* salah.

Kata *sepenuhnya* yang terdapat pada data 3 merupakan kata yang sudah mengalami afiksasi konfiks *se-nya* dengan bentuk dasar *penuh*. Berikut ini proses afiksasi konfiks *se-nya* pada bentuk dasar penuh:

se- + penuh + *-nya* → sepenuhnya

SIMPULAN

Afiksasi merupakan suatu kajian yang membahas mengenai proses pembentukan suatu kata dengan memberikan imbuhan pada bentuk dasarnya. Pada penelitian analisis konfiks pada cerpen "Gadis Keningar dan Onthel Belanda" karya Regent Aprianto, penulis mengetahui bahwa konfiks yang digunakan tidak terlalu banyak dan tidak semua macam konfiks digunakan dalam cerpen ini. Setelah dianalisis, dapat diketahui bahwa terdapat empat macam konfiks yang digunakan dalam cerpen "Gadis Keningar dan Onthel Belanda", yaitu konfiks *ke-an* dengan jumlah data yang ditemukan sebanyak tiga belas data, konfiks *pe-an* dengan jumlah data yang ditemukan sebanyak

tiga data, *per-an* dengan jumlah data yang ditemukan sebanyak empat data, dan konfiks *se-nya* dengan jumlah data yang ditemukan sebanyak tiga data. Dengan begitu, dapat diketahui bahwa konfiks yang paling banyak digunakan dalam cerpen ini adalah konfiks ke-an. Dalam penelitian ini, penulis tidak menemukan adanya kesalahan afiksasi konfiks dalam cerpen "Gadis Keningar dan Onthel Belanda", afiksasi konfiks yang digunakan dalam cerpen ini sudah benar dan sesuai dengan bentuk afiksasi konfiks yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Pati: Al Qalam Media Lestari.
- Arifin, Zaenal dan Junaiyah. 2007. *Morfologi: Bentuk, Makna, dan Fungsi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rosidin. 2015. *Percikan Linguistik*. Serang: Untirta Press.
- Setyaningsih, Ika. 2019. *Inti Sari Morfologi: Afiksasi, Reduplikasi, dan Komposisi*. Bandung: Pakar Raya.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Yattini. 2021. *Pembelajaran Menulis Cerpen: Berbasis Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Klarifikasi Nilai*. Bandung: Subha Mandiri Jaya.